

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memberikan gambaran keadaan yang terjadi pada saat ini secara sistematis. Banyak sekali yang berpendapat mengenai pengertian metode deskriptif, yang dari pendapat-pendapat tersebut mengacu pada hal yang sama yaitu memberikan gambaran keadaan yang sedang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Semakin banyak pendapat yang dikemukakan mengenai pengertian metode deskriptif maka semakin kuat pula teori yang dijabarkan mengenai gambaran keadaan yang sedang terjadi.

Menurut Hadari Nawawi(1996:73), “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya“.

Sanapiah Faisal (1982:162) mengenai penelitian deskriptif ini mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif ingin menjawab pertanyaan melalui analisis terhadap hubungan antar variabel”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka metode deskriptif ini merupakan metode yang tepat digunakan peneliti untuk menganalisa cara belajar dan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas X, XI, XII terhadap mata pelajaran PKN SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang secara intensif mengkaji tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus, atau suatu fenomena.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nazir (2004:77), populasi merupakan kumpulan dari individu-individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian itu maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, XII SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 3. Jumlah Peserta Didik Kelas X, XI, XII SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jenis Peserta Didik menurut jenis	
			L	P
1	X.1	37	16	21
2	X.2	38	17	21
3	X.3	37	16	21
4	X.4	38	17	21
5	X.5	38	17	21
6	X.6	38	17	21
7	X.7	38	17	21
8	X.8	37	16	21
9	XI. IPA 1	35	14	21
10	XI. IPA 2	38	15	23

11	XI. IPA 3	36	16	20
12	XI. IPA 4	38	19	19
13	XI. IPS 1	30	18	12
14	XI. IPS 2	28	18	10
15	XI. IPS 3	29	16	13
16	XI. IPS 4	28	19	9
17	XI. IPS 5	32	19	13
18	XII. IPA 1	30	11	19
19	XII. IPA 2	31	11	20
20	XII. IPA 3	32	8	24
21	XII. IPA 4	30	8	22
22	XII. IPS 1	34	17	17
23	XII. IPS 2	32	18	14
24	XII. IPS 3	30	17	13
25	XII. IPS 4	30	17	13
26	XII. IPS 5	32	19	13
Jumlah		876	413	463

Sumber: Data Primer Staf Tata Usaha SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan dari tabel 3 tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik kelas X, XI, XII SMA N 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 876 peserta didik, dengan peserta didik laki-laki berjumlah 413 peserta didik dan peserta didik perempuan berjumlah 463 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Arikunto (1998:120), sampel adalah sebagian individu yang diselidiki diambil dari populasi atau dapat juga dikatakan sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Nazir (2004), survey sampel merupakan suatu prosedur di mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.

Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka penelitian tersebut harus diambil semua sampelnya, sehingga penelitian merupakan populasi. Dan jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% ataupun lebih (Suharsini Arikunto, 2002:17).

Berdasarkan teori di atas, karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 peserta didik, maka sampel penelitian ini diambil 25% dari 876 peserta didik SMA N 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013 dan diperoleh sampel 876 peserta didik ($10\% \times 876 = 88$).

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian Peserta Didik kelas XI SMA N 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

No.	Kelas	Populasi	Sampel	L	P
1	X.1	37	3	2	1
2	X.2	38	3	2	1
3	X.3	37	3	2	1
4	X.4	38	3	2	1
5	X.5	38	3	1	2
6	X.6	38	3	1	2
7	X.7	38	3	1	2
8	X.8	37	3	1	2
9	XI. IPA 1	35	4	2	2
10	XI. IPA 2	38	4	2	2
11	XI. IPA 3	36	4	2	2
12	XI. IPA 4	38	4	2	2
13	XI. IPS 1	30	4	2	2
14	XI. IPS 2	28	4	2	2
15	XI. IPS 3	29	4	2	2
16	XI. IPS 4	28	4	2	2
17	XI. IPS 5	32	4	2	2
18	XII. IPA 1	30	4	2	2
19	XII. IPA 2	31	4	2	2
20	XII. IPA 3	32	4	2	2
21	XII. IPA 4	30	4	2	2
22	XII. IPS 1	34	4	2	2

23	XII. IPS 2	32	4	2	2
24	XII. IPS 3	30	4	2	2
25	XII. IPS 4	30	4	2	2
26	XII. IPS 5	32	4	2	2
Jumlah		876	88	48	48

Sumber: Data TU SMA N 10 Bandar Lampung (pengolahan data sampel)

3. Teknik Sampling

Menurut Arikunto (1998:120), teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel random, yaitu mencampur subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek di dalam populasi dianggap sama. Dengan demikian setiap subjek memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mengetahui besar sampel dari setiap kelas menggunakan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah Siswa Perkelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

C. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas atau variabel independen (disimbolkan dengan variable X), sebagai faktor yang menyebabkan suatu pengaruh. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah urgensi pendidikan karakter
- b. Variabel terikat atau variabel dependen (disimbolkan dengan variabel Y), yaitu faktor yang diakibatkan oleh pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan.

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

- a. Pendidikan Karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.
- b. Motivasi adalah suatu proses diinsiasikan dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan.

2. Definisi Operasional

a. Urgensi Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti, yaitu pemahaman terhadap pendidikan karakter, sikap-sikap positif, dan aplikasi pendidikan karakter di sekolah.

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu proses diinsiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan, yaitu terdiri dari : pilihan tugas, usaha, kegigihan, dan prestasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu dengan menggunakan angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah di sediakan oleh peneliti. Penyebaran angket dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang hubungan antara cara belajar dengan kemampuan berkomunikasi peserta didik kelas X, XI, XII SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Pilihan soal memiliki alternative jawaban masing-masing terdiri dari a, b, dan c. sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia, adapun pemberian nilainya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Memilih alternatif a diberi skor 3
- b. Memilih alternatif b diberi skor 2
- c. Memilih alternatif c diberi skor 1

Berdasarkan hal di atas maka dapat diketahui skor tertinggi adalah 3 dan skor terendah adalah 1.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden agar mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan dapat dipakai mendukung metode pokok.

Pihak yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran PKN kelas X, XI dan dengan peserta didik kelas XII yang mengikuti pembelajaran PKN.

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, dimana mencari, melihat, dan mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan.

c. Observasi

Metode ini untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap objek penelitian dan keadaan tempat penelitian serta keadaan umum tempat penelitian.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji persyaratan instrument dilakukan dengan uji coba angket untuk mengetahui validitas dan reliabilitas setiap item atau butir pertanyaan yang diberikan kepada responden.

1. Uji Validitas

Dalam menentukan validitas diadakan melalui control langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang dipakai. Validitas yang digunakan yaitu *logical validity* dan cara *judgement* yaitu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing yang ada di lingkungan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP UNILA.

2. Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas apabila test tersebut, menunjukkan hasil-hasil yang tetap dan menetap. Serta untuk suatu alat ukur yang digunakan, di adakan uji coba terlebih dahulu. Uji coba angket dengan teknik belah dua langkah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden
- b. Hasil uji coba, dikelompokkan kedalam item ganjil dan genap.
- c. Hasil item ganjil dan genap di korelasikan. Dengan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefesien korelasi antara gejala X dan Y

\sum_{Xy} = Total angka X dikalikan angka Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah Sampel (Sutrino Hadi, 1989: 318)

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas angket dengan menggunakan rumus Spearman Brown agar diketahui koefisien seluruh item, dengan cara sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh item.

R_{gg} : Koefisien korelasi item ganjil dan genap.

Adapun kriteria reliabilitas menurut Manase Malo (1989:139) dengan kriteria, sebagai berikut :

0,90 - 1,00 : Reliabilitas Tinggi.

0,50 – 0,89 : Reliabilitas Sedang.

0,00 – 0,49 : Reliabilitas Rendah.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah data terkumpul yaitu dengan mengidentifikasi data, menyeleksi dan selanjutnya klasifikasi data yang kemudian menyusun data. Adapun tekniknya sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

K

Keterangan:

I : interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K : Jumlah kategori (Sutrisno Hadi, 1986 : 72)

Pengujian keamatan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat yaitu :

$$x^2 = \sum_{i=j}^b \sum_{j=cl}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

X^2 = chi kuadrat

$\sum_{i=j}^b$ = jumlah baris

$\sum_{j=cl}^k$ = jumlah kolom

E_{ij} = banyaknya pengamatan yang terjadi

O_{ij} = banyaknya gejala yang diharapkan

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5 % hipotesis diterima

b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis ditolak

Menguji hipotesis ke-2 dan untuk mengetahui tingkat keeratannya. Hubungan antara persepsi peserta didik digunakan rumus koefisien kontigensi :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C = Koefisien kontigensi

X^2 = Chi kuadrat

n = Jumlah sampel (Sudjana, 1996;280)

Agar harga C diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi antara persepsi peserta didik tentang urgensi pendidikan karakter dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontigensi maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan :

Cmax : Koefesien kontigensi maksimum

M : Harga maksimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh makin dekat harga Cmax makin besar derajat asosiasi antara persepsi peserta didik tentang urgensi pendidikan karakter dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan

Mengetahui derajat keeratan hubungan dapat dilihat pada kriteria keeratan hubungan sebagai berikut :

0,09 – 1,00 = hubungan sangat tinggi

0,50 – 0,89 = hubungan tinggi

0,21 – 0,49 = hubungan sedang

0,00 – 0,20 = hubungan rendah

(Sutrisno Hadi, 1986;273)